

(Manusia dalam Perspektif Syahid Mutahari(2

<"xml encoding="UTF-8?">

?Dimana Keistimewaan Manusia

:Dua hal yang khusus bagi manusia

Pandangan dunia"nya (tentang alam semesta) yang terbentuk -dan berkembang- dari para"-1 pendahulu dalam masa yang panjang, dan disebut dengan "ilmu" berdasarkan prinsip-prinsip .logika yang khas. Yakni, kumpulan pemikiran manusia yang filosofis tentang alam semesta

Kecenderungan spiritual yang lahir oleh keyakinan dan keterkaitan dengan hakikat-hakikat-2 impersonal dan immaterial. Keyakinan ini pun lahir dari "pandangan dunia" yang dilontarkan oleh para nabi atau yang lainnya dari para filosof yang menuangkan pemikiran mereka. .Kecenderungan yang didasari keyakinan dan pemikiran inilah disebut dengan iman

Terletak pada dua hal itulah perbedaan manusia dengan binatang, dan yang menjadi tolok ukur .insaniyahnya

Di sana terdapat sejumlah pandangan lain di antaranya ialah pandangan yang mengingkari cirikhas dan perbedaan substansial tersebut, bahwa manusia sama sekali tak beda dengan binatang. Ada juga pandangan yang mengatakan bahwa hanya manusia sebagai sosok yang hidup, sedangkan binatang tak ubahnya mesin. Masing-masing kelompok pandangan melihat pada cirikhas tertentu manusia, hingga lahir berbagai macam definisi. Seperti bahwa manusia itu yang berakal, pengejar keuntungan, pencari nilai, sosok metafisik, makhluk sosial dan banyak definisi lainnya. Namun demikian hal yang dapat ditarik mencakup semua perbedaan .fundamental bagi manusia dengan binatang, ialah ilmu dan iman

Ya, manusia itu se-genus binatang, dan karena itu banyak sisi kesamaan di antara keduanya. Namun ada serangkaian khusus yang mendasar bagi manusia, membedakannya dari semua binatang. Dengan adanya sisi kesamaan dan sisi perbedaan itulah manusia memiliki dua dimensi kehidupan; insani dan haiwani, yang juga disebut dengan kehidupan material dan kehidupan kultural. Dari sini muncul persoalan mengenai hubungan antara dua dimensi itu dalam sosiologi, sampai pada soal: apakah ekonomi terkait produktifitas menjadi pondasi yang ?mendasari semua asas sosiologis

Persoalan tersebut selain menjadi pengkajian sosiologi yang berujung pada kesimpulan psikologis, juga merupakan kajian filosofis tentang manusia, realitas dan kesejatiannya yang disebut dengan humanisme. Di dalamnya disimpulkan bahwa haiwaniyah (kebinatangan) adalah sejatinya manusia, bukan insaniyah. Inilah dari pandangan yang mengingkari perbedaan fundamental antara manusia dan binatang. Tak hanya menafikan hakikat kecenderungan insani seperti cenderung pada kebenaran, kebaikan, keindahan dan kepada Tuhan, pandangan ini juga menafikan realisme manusia tentang alam semesta dan realitas. Alasannya bahwa tak ada pandangan yang tak ambigu, dan bahwa setiap pandangan menunjukkan kecenderungan .material yang khas

Pada hakikatnya, evolusi manusia berangkat dari haiwaniyah menuju insaniyah. Prinsip ini berlaku dalam kaitannya dengan individu maupun masyarakat, bahwa manusia bergerak dari sebagai jasad material kemudian menjadi substansi spiritual. Di balik jasadnya terkandung ruhnya yang menuju kebebasan, dan haiwaniyah-nya sebagai wadah perkembangan bagi .insaniyahnya

:Referensi

Insan wa Iman/Syahid Mutahari